

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah tempat bertemunya para investor dan debitur untuk saling bertukar dana. Ini merupakan alternatif lain bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan alternatif bagi debitur yang memerlukan dana. Cara ini dapat dilakukan dengan menawarkan sahamnya pada masyarakat luas melalui sebuah bursa.

Setiap pemilik perusahaan dalam menjalankan usahanya memberi tanggung jawab dan kepercayaan kepada manajemen. Namun untuk dapat menjalankan usahanya seperti yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, pihak manajemen menghadapi kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah pemasukan kebutuhan dana. Pada prinsipnya terdapat sumber dana yang dapat digunakan untuk pihak manajemen dalam mengatasi masalah pendanaan, yaitu sumber dana intern dan ekstern. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, sedangkan sumber dana ekstern adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu penyertaan modal melalui penjualan saham dan obligasi atau kredit dari bank.

Banyak sumber dana yang telah dikenal yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai suatu investasi. Namun demikian pasar modal dapat digolongkan sebagai sumber pembiayaan modern, karena ada sumber pembiayaan tradisional. Sumber pembiayaan tradisional yang sangat populer adalah bank. Setelah pasar modal, berkembang sumber-sumber pembiayaan lain, seperti *ventura gain* (modal ventura)

dan *factoring* (anjak piutang). Akan tetapi sumber-sumber pembiayaan tersebut belum disambut seperti pasar modal dalam arti pemanfaatannya belum seluas pasar modal.

Pasar modal banyak disukai karena mempunyai beberapa daya tarik. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan, dan yang kedua adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Husnan, 1996:4-5). Daya tarik ini tidak hanya bagi perusahaan yang *listing* saja, namun juga bagi para investor. Daya tarik itulah yang menjadikan pasar modal mempunyai peranan penting di dalam suatu negara.

Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat mengatasi kekurangan dana dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham. Perkembangan pasar modal selain ditunjukkan oleh semakin banyaknya anggota bursa, juga ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan itu sendiri. Kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham akan mempengaruhi perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan publik yang tercermin dalam laporan keuangan, perilaku pemodal, situasi politik, dan kegiatan bursa efek itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman akan harga saham sangatlah penting karena memberi informasi bagi pemodal (calon pemodal) dalam investasi saham.

Ketidakpastian di pasar modal cukup tinggi, sehingga para investor dalam mengambil tindakan ekonomi haruslah menentukan portofolio investasi yang paling optimal untuk meminimalkan ketidakpastian yang dihadapinya sehubungan dengan

investasi yang ditanamkannya. Untuk itu para investor memerlukan informasi untuk memilih waktu yang tepat guna menentukan keputusan apakah membeli, menjual, ataupun menahan suatu sekuritas.

Keuntungan yang didapat oleh investor apabila menanamkan modalnya di pasar modal adalah dari dividen yang dibagikan oleh emiten dan *capital gain*. Para emiten membagikan dividen pada para pemegang saham sebagai balas jasanya. Besar atau kecilnya dividen yang dibagikan ini tergantung dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan emiten. Apabila labanya cukup besar, maka dividen yang dibagikan juga besar, sedangkan apabila laba yang dihasilkan kecil, maka dividen yang dibagikan relatif kecil.

Investor jangka panjang menyukai dividen, karena lebih pasti dan juga investasi yang dilakukan memerlukan waktu yang lebih lama. Tipe dari investor jangka panjang adalah investor yang tidak menyukai resiko tinggi dan memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko. Saham-saham yang dipilihnya adalah saham-saham yang berprospek dalam jangka panjang lebih baik. Sementara investor jangka pendek lebih menyukai *capital gain*, karena dalam waktu yang singkat bisa mendapatkan keuntungan. *Capital gain* dapat diperoleh setiap saat, namun resiko untuk mendapatkan kerugian sangat besar.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal, maka kebutuhan akan informasi keuangan perusahaan tidak hanya diperlukan oleh pihak intern saja. Kebutuhan akan informasi keuangan perusahaan diperlukan oleh pihak ekstern perusahaan. Pihak intern memerlukan informasi untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan, sedangkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak ekstern tersebut untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan informasi yang dimiliki, investor akan mengambil

keputusan apakah ia akan bertransaksi di pasar modal atau tidak. Informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Informasi dari luar perusahaan, misalnya keadaan sosial politik dan kebijakan pemerintah. Informasi dari dalam perusahaan misalnya pengumuman dividen, pengumuman *stock split*, pengumuman laba, dan penawaran perdana. Agar informasi dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus disampaikan secepat mungkin.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara pengumuman dividen dengan harga saham dan return saham, seperti penelitian Fijriati, Sukirman dan Choeruddin (2005), yang menyatakan bahwa pengumuman dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Haryati (2002), menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum pengumuman dividen dengan volume perdagangan sesudah pengumuman dividen. Selain itu juga diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata perubahan harga saham lima hari sebelum pengumuman dividen dengan rata-rata perubahan harga saham lima hari setelah pengumuman dividen.

Darwin (2002), menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan antara rata-rata perubahan harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal pengumuman dividen.

Puspitasari dan Witono (2004), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata variabilitas tingkat keuntungan saham sebelum tanggal pengumuman dividen dan sesudah tanggal pengumuman dividen, baik untuk kelompok dividen naik maupun kelompok dividen turun.

Melihat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini kembali membahas mengenai “Analisis Perbandingan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ).”

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, serta berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pengumuman dividen dan return saham, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara return saham sebelum dengan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi obyeknya pada perusahaan manufaktur yang mengumumkan pembagian dividen periode Januari-Desember 2004. Dipilihnya perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu sumber informasi saja yaitu pengumuman dividen perusahaan manufaktur pada tahun 2004. Pada dasarnya terdapat dua tanggal pengumuman dividen di media massa dan di lantai bursa. Karena data pada tanggal di media massa sulit diperoleh, maka dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tanggal pengumuman di lantai bursa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dilihat pergerakan harga saham sebelum dan setelah pengumuman dividen.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya perbedaan antara return saham sebelum dengan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yaitu:

1. Bagi investor

Dapat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terhadap adanya publikasi informasi pengumuman dividen dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi emiten

Dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi perusahaan, dalam hal ini kebijakan dividen.

3. Bagi penulis

Memperkuat penelitian sebelumnya serta dapat menambah wawasan mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara return saham sebelum dengan sesudah pengumuman dividen.

4. Bagi peneliti lain/pembaca

Dapat dijadikan bahan untuk studi perbandingan serta dapat menambah referensi bagi penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori tentang pengertian dividen, kebijakan membayar dividen, pasar modal, investasi saham, penilaian harga saham, return, jenis-jenis efek, perlakuan akuntansi terhadap dividen kas, informasi akuntansi, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas mengenai hasil pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran dari penulis.